

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompensasi eksekutif perusahaan non *financial* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan faktor-faktor rasio yang diteliti yaitu ROA, NPM, EPS, persentase *institutional shareholder*, rasio *dividen yield*, dan ukuran perusahaan.

3.1.2 Periode Penelitian

Penelitian ini meneliti dan menganalisis kompensasi eksekutif perusahaan, ROA, NPM, EPS, persentase *institutional shareholder*, rasio *dividen yield*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan non *financial* yang *listing* di BEI antara tahun 2007-2010.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam model. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program Eviews 7.0 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Corporate Governance*, dan *Shareholder Payout* Terhadap Kompensasi Eksekutif Perusahaan *Non Financial* yang *Listing* di BEI antara Tahun 2007-2010”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Kompensasi Eksekutif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kompensasi eksekutif sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang faktornya diukur serta diamati untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Kompensasi eksekutif merupakan balas jasa atau bentuk dari penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada para eksekutif yang ada didalam perusahaan. Di Indonesia, eksekutif tersebut meliputi *two-tier system* atau dua dewan yang ada di dalam perusahaan, yaitu dewan komisaris dan dewan direksi (Darmadi, 2011).

Paket kompensasi yang digunakan dalam kompensasi eksekutif ini yaitu kompensasi kas langsung. Menurut Mudjijah (2008 : 62), kompensasi kas langsung (*direct payment*) adalah dalam bentuk gaji, tunjangan, dan bonus. Pengukuran/proxi kompensasi kas dalam penelitian ini berupa gaji dan/atau tunjangan dan/atau bonus. Formulasi kompensasi kas adalah seperti sebagai berikut:

$$\text{Cash Compensation} = \text{gaji} + \text{tunjangan} + \text{bonus}$$

3.3.2 Kinerja Perusahaan

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini, salah satu variabel bebasnya adalah kinerja perusahaan. Menurut Purnama dan Setiawan (dalam Wicaksono, 2010) menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian prestasi perusahaan yang diukur dalam bentuk hasil-hasil kerja atau *performance outcome*.

Terdapat tiga pengukuran/proxi yang digunakan oleh peneliti dalam kinerja perusahaan ini. Penggunaan ketiga pengukuran tersebut untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan lebih tepat di dalam penelitian. Ruge (2005) mengukur kinerja perusahaan menggunakan ROA, NPM, dan EPS.

Pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}}$$

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.3 Institutional Shareholding

Variabel bebas selanjutnya didalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang diukur dengan *institutional shareholding*. Menurut Rahmawati (2010), kepemilikan saham institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan efek, dana

pensiun, atau institusi lainnya yang dapat mendorong meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Sesuai dengan penelitian Partasaraty et al., (2006), formulasi pengukuran yang digunakan pada penelitian ini sebagai *institutional shareholding* (INS) adalah sebagai berikut:

$$INS = \text{persentase saham dari institutional shareholding}$$

3.3.4 Shareholder Payout

Shareholder payout merupakan variabel bebas yang diukur dengan menggunakan *dividend yield*. Hasil dividen (*dividen yield*) atas saham biasa adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian atas pemegang saham biasa dalam bentuk dividen tunai. Ini adalah bunga khusus bagi investor yang tujuan utama investasinya adalah menerima dividen lancar atas investasi (Warren et al., 2005).

Sesuai dengan penelitian Zhang (2012), formulasi pengukuran yang digunakan pada penelitian ini sebagai *dividend yield* yaitu membagi dividen per lembar saham biasa dengan harga saham per lembar saham biasa pada akhir tahun. Formulasinya sebagai berikut:

$$dividend\ yield = \frac{dividen\ per\ lembar\ saham\ biasa}{harga\ saham\ per\ lembar\ saham\ biasa}$$

3.3.5 Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk mengurangi pembiasan variabel yang dihilangkan atau biasa disebut sebagai *omitted variable bias* (Patiran, 2008). Variabel yang dihilangkan ini menyebabkan bias kepada model sehingga diperlukan variabel lain yang

secara empiris telah terbukti signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pemasukan variabel kontrol ke dalam model menyebabkan minimalisasi bias tersebut dalam model.

Menurut Young and O’byrne (2001 : 154), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Fernandes (2005) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kompensasi eksekutif. perusahaan. Berdasarkan penelitian Partasaraty et al. (2006), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Ukuran\ perusahaan = \ln(annual\ sales)$$

Secara lengkap, variabel-variabel yang digunakan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukuran	Sumber
<i>Return On Assets (X₁)</i>	rasio untuk menilai profitabilitas aktiva di dalam kinerja perusahaan	$ROA = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ aktiva}$	rasio	laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan
<i>Net Profit Margin (X₂)</i>	rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba	$NPM = \frac{laba\ bersih}{total\ pendapatan}$	rasio	laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan
<i>Earning Per Share (X₃)</i>	rasio yang menunjukkan profitabilitas keuntungan investasi	$EPS = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham\ beredar}$	rasio	laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan
<i>Institutional Shareholding (X₄)</i>	persentase saham yang dimiliki oleh institusi	$INS = \text{persentase keseluruhan saham institusi}$	rasio	laporan keuangan perusahaan yang

				bersangkutan
<i>Dividend Yield</i> (X_5)	rasio tingkat pengembalian dividen para pemegang saham	$DIV = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{harga pasar per lemb}}$	rasio	laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan
Ukuran Perusahaan (X_6)	hasil logaritma natural yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = \ln(\text{sales})$	rasio	indonesian capital market directory
Kompensasi Kas Eksekutif (Y_1)	hasil total kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan	$COMP = (\text{gaji dan atau tunjangan dan atau bonus})$	rasio	laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan informasi kompensasi eksekutif dari situs <http://www.idx.co.id/> pada kolom *corporate action*. Data mengenai kompensasi eksekutif terdapat di setiap *annual report* perusahaan pada bagian pembahasan mengenai tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sampel juga didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut di atas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan untuk tolok ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan meneliti literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah, dan artikel yang tersedia menyangkut kompensasi eksekutif, kinerja perusahaan, *corporate governance*, *shareholder payout*, dan ukuran perusahaan.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2007-2010. Sementara itu, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau dengan kriteria pemilihan tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang non keuangan (*non financial firm*)
2. Perusahaan yang memberikan rincian kompensasi eksekutif minimal satu tahun
3. Perusahaan yang mengeluarkan dividen minimal satu tahun

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka terpilihlah sampel sebanyak 115 perusahaan *non financial* yang *listing* di BEI yang memberikan rincian kompensasi eksekutif dari tahun 2007-2010. Nama-nama perusahaan yang memberikan rincian kompensasi eksekutif pada periode 2007-2010 terdapat pada Lampiran 1.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi panel. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi baru kemudian dilakukan uji hipotesis, yaitu uji-*t*.

3.6.1 Analisis Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data panel. Data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data dari *cross section* dan *time series* (Widarjono, 2007 : 249). Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, gabungan dari dua data yaitu *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*). Sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama maka regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*). Penelitian ini menggunakan regresi *unbalance panel*.

Pendekatan yang digunakan di dalam mengestimasi model regresi dengan data panel ini adalah *fixed effect*. Model ini mengasumsikan

adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Pengertian *Fixed Effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersepanya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar individu (Widarjono, 2007 : 253). Model persamaannya sebagai berikut:

$$COMP_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 EPS_{it} + \beta_4 INS_{it} + \beta_5 DIV_{it} + \beta_6 \ln(sales)_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, *cash compensation*

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu

Dalam penelitian ini, variabel-variabel dalam model-model yang akan diteliti adalah:

X₁ = *return on asset*

X₂ = *net profit margin*

X₃ = *earning per share*

X₄ = *institutional shareholding*

X₅ = *dividen yield*

X₆ = ukuran perusahaan

Y = *cash compensation*

3.6.2 Uji *Outliers*

Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 18, yaitu dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak (Prabawati, dalam Wicaksono, 2011). Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa data-data yang diolah harus memiliki distribusi yang normal dengan pemusatan yaitu nilai rata-rata dan median dari data-data yang telah tersedia.

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan *Jarque-Bera* dengan menggunakan program Eviews 6. Untuk mendeteksi kenormalan data dengan *Jarque-Bera* yaitu dengan cara membandingkannya dengan table χ^2 . Jika nilai Jarque-Bera $> \chi^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya jika nilai Jarque-Bera $< \chi^2$ tabel, maka distribusi data dapat dikatakan normal. Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$.

Namun, jika probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$; maka data tersebut terbukti tidak normal.

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linear antar variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinearitas (Widarjono, 2007 : 111). Hubungan linear antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linear yang kurang sempurna (*imperfect*). Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi sempurna.

Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Sebagai aturan main, jika nilai dalam melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastis adalah keadaan di mana varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah. Model persamaan yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Chasanah, 2007 : 67). Oleh karena itu dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam suatu model dilakukan uji *white's general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas $obs * R\text{-squared} < 0,05$, dan

sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastis saat nilai probabilitas $\text{obs} * R\text{-squared} > 0,05$.

3.6.6 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode *ordinary least square*, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2007 : 155). Oleh karena itu dilakukan uji autokorelasi untuk menguji asumsi variabel gangguan yang ketiga yakni tidak adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain.

Peneliti menggunakan uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Chasanah, 2008 : 66). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Tabel Uji Statistik Durbin Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Sumber: Data diolah peneliti

3.6.7 Uji Hipotesis

3.6.7.1 Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individu (Nachrowi dan Usman, 2002 : 24). Dari hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian, akan terdapat dua kemungkinan dari pengujian yang dilakukan. Pertama, apakah koefisien regresi populasi tersebut sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Atau kedua, tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Setelah menemukan hasil dari t hitung, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Bila ternyata t hitung $> t$ tabel, maka t berada dalam daerah penolakan, sehingga hipotesis nol ditolak pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$. Signifikansi juga dapat dilihat melalui probabilitas t -statistics, apabila nilai probabilitas t -statistics $< \alpha$, dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Variabel bebas akan signifikan yaitu pada level 1%, 5%, dan 10%. Dengan demikian, ini menandakan bahwa hubungan variabel terikat dengan variabel bebas *statistically significance*.

3.6.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.